

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Belajar mengacu kepada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia dimasa yang akan datang, serta merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu usaha maksimal dari guru, dimana saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar juga penting untuk menginformasikan kepada siswa tentang kekuatan belajar yang dimilikinya dibandingkan dengan teman sebayanya. Informasi ini dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan usaha belajar yang berkesinambungan. Motivasi belajar dapat muncul karena pengaruh dari dirinya sendiri dan ada juga yang muncul karena pengaruh dari luar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi siswa, terutama motivasi dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah suatu

tenaga pendorong di dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini berarti ada usaha tekun terutama didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapat hasil belajar yang baik. Jadi intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Milfayetty dkk. (2018, h. 125) menyatakan bahwa, “seorang siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian dan keinginan yang kuat untuk terlibat atau ikut serta dalam proses belajar”. Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian penguatan (*reinforcement*).

Helimiati (2013, h. 43) menyatakan bahwa, “keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil”.

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) menjadi salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan penguatan dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan respon. Penguatan (*reinforcement*) pada dasarnya merupakan suatu respon yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap perilaku siswa sebagai umpan balik bagi siswa yang menyebabkan peningkatan perilaku ataupun koreksi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Swasta Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung khususnya pada siswa kelas V, ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat kegiatan belajar, siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan pembelajaran, siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu, siswa yang sulit berkonsentrasi pada saat belajar, siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, serta siswa yang kurang aktif dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Adapun yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah yaitu cara guru dalam menumbuhkan motivasi siswa yang kurang bervariasi. Selama pembelajaran guru tidak menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Guru kurang memperhatikan kondisi siswa, misalnya pada saat guru mengoreksi tugas siswa, guru hanya mengoreksi saja tanpa memberikan umpan balik terhadap tugas yang sudah dikerjakan siswa, dan guru juga kurang memperhatikan siswa yang kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan karena guru hanya fokus untuk menyelesaikan materi. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, dimana guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan membahas soal tanpa memberikan penguatan sebagai umpan balik terhadap tingkah laku siswa yang menyebabkan peningkatan perilaku ataupun koreksi atas perilaku tersebut.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah penguatan (Rifa'i dan Anni, 2011, h. 162-168). Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat dijadikan sebagai penghargaan terhadap perilaku siswa yang baik, misalnya guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab

pertanyaan dari guru, sehingga siswa merasa senang dan percaya diri dalam belajar. Dengan demikian pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa agar mau belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan sebagai alat pendidikan mempunyai pengaruh besar pada perilaku belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat mendorong siswa agar lebih maju lagi atau dapat pula menghentikan perilaku belajar yang diharapkan dari siswa. Oleh karena itu, pemberian penguatan kepada siswa harus memperhatikan suasana, situasi dan kondisi.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi di SDS Al-Hidayah Kecamatan Medan Tembung adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan motivasi siswa yang kurang bervariasi. Salah satu cara guru yang dapat ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan tujuan untuk menumbuhkan semangat dan minat siswa agar lebih giat lagi usahanya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti menganggap penting melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penguatan guru dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan pembelajaran.
2. Siswa yang sulit berkonsentrasi pada saat belajar
3. Siswa mengantuk di kelas
4. Siswa kurang aktif dan sibuk dengan kegiatannya sendiri
5. Guru tidak menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
6. Guru kurang memperhatikan kondisi siswa
7. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar, sehingga menjadikan belajar siswa kurang bermakna

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu pada hubungan pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat penguatan guru kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021?
2. Bagaimanalah tingkat motivasi belajar siswa kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021?

3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021?"

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Penguatan guru kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021.
2. Motivasi belajar siswa kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021
3. Hubungan pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDS Al-Hidayah Kec. Medan Tembung T.P. 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu dalam dunia pendidikan khususnya mengenai hubungan pemberian penguatan guru terhadap motivasi belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Diharapkan dengan pemberian penguatan, siswa dapat termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan penguatan dalam pembelajaran agar siswa menjadi termotivasi dan antusias untuk belajar lebih giat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan dan pentingnya memberi penguatan untuk memotivasi siswa dalam belajar.